

BAB II

DESKRIPSI TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. DESKRIPSI TEORITIK

Untuk menetapkan deskripsi teoritik diperlukan kajian teori. Deskripsi teoritik merupakan kesimpulan peneliti berdasarkan kajian teori dihubungkan dengan konteks populasi. Selain itu kajian teori ini juga akan dipakai sebagai “pisau” analisis untuk “membedah” data dalam analisis naratif. Pokok permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah pemahaman komunitas karaoke mengenai nilai-nilai etis Kristen, dengan demikian diperlukan suatu uraian teori mengenai nilai-nilai etis Kristen.

Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai-nilai etis menyangkut keyakinan tentang yang benar, yang baik dan yang tepat^{3 4}. Setiap orang mempunyai nilai-nilai yang dipegang dan dianutnya. Tetapi tidak semua orang tahu nilai apa sebenarnya yang dia anut. Seringkali orang melakukan tindakan yang bertolak belakang dari nilai yang diketahuinya sebagai kebenaran dengan dalih terpaksa. Seolah-olah apa yang dilakukannya bertentangan dengan nilai-nilai yang diyakininya. Namun pada dasarnya keputusan dan tindakan seseorang mencerminkan nilai yang sebenarnya dia anut.

³ Sasmoko, *Ceramah tentang Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* 22 Maret 2010 (Rantepao : STAKN Toraja).

⁴ Phil. Eka Darmaputera *Etika Sederhana Untuk Semua, Perkenalan Pertama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia) 1988, hlrn.21.

Allah menanamkan pengetahuan tentang Allah dalam hati setiap manusia, setiap manusia mengenal Allah dengan caranya masing-masing, tetapi sebagian besar orang seolah tidak mengenal Allah dalam tindakan yang mereka ambil (Roma 1:21). Nilai tidak dapat dipisahkan dari tindakan. Nilai yang dipegang seseorang diukur melalui tindakannya. Sebuah keputusan atau tindakan disebut etis apabila mencerminkan hubungan yang seharusnya antara seseorang dengan dirinya sendiri, sesamanya, lingkungannya dan Tuhan yang disembahnya. Nilai-nilai etis Kristen merupakan cerminan mengenai manusia sebagai gambar Allah yang telah diselamatkan dari dosa oleh Yesus Kristus. Nilai-nilai etis Kristen mengandung kebenaran yang bersifat universal dan dapat dipahami secara rasional oleh semua orang⁵.

Sebagai gambar Allah manusia seharusnya memancarkan kekudusan Allah dalam hidupnya. Kuduslah kamu, sebab Aku kudus (I Ptr. 1:6). Sebagai ciptaan yang fana, setiap manusia telah berdosa. Setelah menerima penebusan dosa, seseorang akan menerima pengudusan, tetapi kekudusan ini perlu dirawat dan dijaga. Tuhan menghendaki agar manusia menjadi kudus dalam seluruh aspek kehidupannya (I Ptr. 1:15). Pengudusan bukan kondisi sekali jadi tetapi lebih pada proses (Ibr. 12:14). Oleh karena itu diperlukan kemauan keras dan pengendalian diri untuk mengejar kekudusan (Flp. 3:12,14). Pengendalian diri menjadi penting karena dalam kenyataan manusia menghadapi banyak godaan kenikmatan. Kenikmatan bukan suatu hal yang salah. Kenikmatan adalah anugrah Tuhan. Namun kenikmatan dapat menjadi sumber

⁵ *Ibid*, hhn. 98.

dosa bila orang mengikuti hawa nafsunya sendiri (I Ptr. 1:14). Hidupnya terarah pada pemuasan diri sendiri. Orang-orang yang hanya menuruti hawa nafsu, hidupnya memang menyenangkan tetapi kosong. Tanpa makna. Tanpa arah, dan berakhir pada kesia-siaan dan penyesalan. Kenikmatan yang etis adalah kesenangan yang dirasakan dalam hubungan yang benar dengan sesama. Kenikmatan yang menghargai harkat dan martabat manusia sebagai gambar Allah, ciptaan yang istimewa.

Nilai-nilai etis Kristen sebagai norma universal yang dapat dipahami secara rasional oleh setiap orang niscaya diketahui oleh orang Kristen sendiri. Namun dalam kenyataan ada orang Kristen yang berperilaku seolah-olah tidak mengetahui nilai-nilai tersebut. Dalam komunitas karaoke, sepertinya sebagian dari nilai-nilai moral terpinggirkan, karena yang menjadi tujuan utama dari bisnis tersebut adalah keuntungan sementara pengunjung kafe datang untuk melepas penat dan bersenang-senang. Nilai-nilai moral sepertinya tidak berharga dibanding materi dan kenikmatan.

Berdasarkan kajian teori di atas dan kenyataan di lapangan maka yang dimaksud dengan nilai-nilai etis Kristen adalah nilai-nilai yang bersumber dari Allah, yang dijunjung tinggi dan diyakini kebenarannya oleh umat Kristen dan menjiwai setiap keputusan dan tindakan mereka (deskripsi teoritik). Keyakinan pada nilai-nilai etis Kristen dalam kehidupan sehari-hari ditandai dengan munculnya sikap:

1. Memilih kenikmatan yang sesuai dengan kehendak Tuhan.
2. Berusaha hidup dalam kekudusan.
3. Mampu mengendalikan diri.

B. Kerangka Berpikir

Secara umum ada empat norma yang mengatur kehidupan manusia, yaitu norma hukum, norma etika, norma agama, dan norma adat istiadat. Salah satu ciri peradaban modern adalah menurunnya standar norma-norma tersebut termasuk norma agama dan norma etika. Etika Kristen dapat memberikan jawaban terhadap kondisi ini. Etika Kristen bersifat positif, tidak terdiri dari perintah “jangan lakukan “ tetapi “lakukanlah”. Hakikat dari perilaku Kristen bukan berhenti melakukan hal-hal yang buruk, tetapi aktif melakukan hal yang baik. Etika Kristen didasarkan pada hal-hal yang ekstra melebihi standar norma secara umum. Hal ini terjadi karena yang menjadi teladan hidup orang Kristen adalah pribadi sempurna yaitu Yesus. Meskipun orang Kristen tidak akan pernah mencapai standar kehidupan ideal tersebut, namun orang Kristen dituntut memiliki standar moral di atas rata-rata (bnd. Luk. 6:27-38).

Orang Kristen harus memegang norma yang tertinggi dalam perkataan, perilaku dan pikiran. Orang Kristen tidak boleh membiarkan dirinya terlibat kebiasaan-kebiasan sosial yang mendatangkan dosa. Orang Kristen tidak dapat menarik diri dari dunia, tetapi ia harus menjaga dirinya supaya tidak dicemarkan oleh dunia (Yak. 1:27).

Orang Kristen bertanggungjawab untuk menjadi garam dan terang dunia (Mat.5:13-15). Garam bisa mengawetkan dan menghindarkan sesuatu dari kerusakan atau kebusukan. Orang Kristen harus berperan sebagai daya pembersih antiseptik di dalam masyarakat dimana ia berada, berusaha menyingkirkan segala kejahatan dan kekotoran, sehingga memudahkan orang lain melakukan kebaikan. Tapi sebelum itu

dia harus menjaga kelakuannya sendiri bersih. Garam dapat memberikan citarasa enak pada makanan. Kekristenan adalah bumbu yang menyedapkan dan mengenakkan hidup. Orang Kristen adalah saluran sukacita. Pembawa kesukaan dan kebahagiaan. Pada sisi lain hakekat terbesar dari diri setiap orang Kristen adalah menjadi terang. Yesus adalah terang dunia (Yoh. 9:5). Yesus menuntut agar orang yang percaya kepada-Nya bersinar-sinar merefleksikan kehadiran Kristus dalam hatinya. Kekristenan harus dapat dilihat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Terang adalah pembimbing. Orang Kristen harus menjadi contoh bagi sesama yang tidak mempunyai kekuatan moral untuk mengambil sikap yang benar. Terang yang dipancarkan orang Kristen diharapkan dapat menjadi cahaya yang menerangi jalan hidup sesama sehingga tetap berada di jalan yang benar dan tidak tersesat ke dalam kegelapan dosa⁶.

Orang Kristen di jalan poros Rantepao-Makale, adalah bagian dari umat yang percaya pada Yesus Kristus. Kegiatan gerejawi berjalan seperti biasa. Pelayanan kepada kelompok kategorial anak-anak dan pemuda berjalan pun lancar. Demikian pula persekutuan umat secara umum berjalan dengan baik-baik, yang berbeda dari tempat ini adalah kehidupan malamnya. Kehidupan malam di sini lebih ramai karena adanya beberapa kafe dan karaoke yang beroperasi dari sore sampai dini hari. Pengunjung karaoke selain berasal dari lingkungan sekitar karaoke, banyak pula yang datang dari dua kota kecil terdekat yaitu Rantepao dan Makale. Sedangkan pemilik dan pelayan karaoke umumnya bermukim di sekitar jalan poros ini. Pengunjung

⁶William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari. Matius* (BPK Gunung Mulia), 1995, hlm. 200,208.

karaoke rata-rata beragama Kristen, sedang pelayan hanya sebagian kecil yang beragama Kristen.

Aktivitas di karaoke bermacam-macam. Umumnya pengunjung makan minum, berkaraoke dan berbincang-bincang. Tingkah laku mereka pun bermacam-macam. Ada pengunjung yang tenang-tenang saja dan ada yang mabuk minuman keras atau narkoba, berjudi, mojom dengan pelayan atau pasangan yang dibawa, mencaci maki atau berkata-kata kotor bertengkar bahkan berkelahi. Perbuatan negatif di karaoke banyak yang tidak mencerminkan perilaku Kristen yang meneladan Yesus, dan melaksanakan tanggungjawab orang Kristen untuk menjadi garam dan terang bagi lingkungan dan sesama.

Sebelum menetapkan kesimpulan kerangka berpikir, peneliti menetapkan bentuk pemahaman umat terhadap nilai-nilai etis Kristen dalam tiga macam sikap yaitu:

1. Memahami nilai-nilai etis Kristen yang diwujudkan dalam sikap hidup sehari-hari.
2. Memahami nilai-nilai etis Kristen tetapi tidak dinyatakan dalam tingkah laku sehari-hari.
3. Pemahaman terhadap nilai-nilai etis Kristen sangat kurang sehingga perwujudannya dalam perilaku sehari-hari sangat kurang (tidak ada).

Keyataan sosial di lingkungan komunitas karaoke memperlihatkan kecenderungan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai etis Kristen tidak terwujud dalam tingkah laku

sehari-hari. Nilai-nilai etis Kristen dipahami sebagai yang benar namun tidak otomatis terwujud dalam tindakan sehari-hari.

C. Kajian Teologis Tentang Kenikmatan

Rahasia kebahagiaan sejati menurut Yesus tidak terletak pada hal-hal yang berada di luar diri manusia misalnya harta, kekuasaan, atau keuntungan-keuntungan, namun justru berada dalam diri manusia. Kebahagiaan itu melekat pada iman dan tabiat manusia. Orang-orang yang disebut berbahagia adalah orang yang mengetahui kelemahan, kenestapaan dan ketidaktertolongannya, serta percaya dan mengandalkan Allah saja. Orang yang hatinya hancur karena penderitaan dunia dan penderitaan dosanya, karena dari kesedihan seperti itu ia akan menemukan kesukacitaan Allah. Orang yang lemah lembut, yakni mereka yang selalu marah pada waktu yang tepat, yang tidak pernah marah pada waktu yang salah, yang mempunyai sikap tanggap, kesabaran dan perasaan yang terkendalikan karena ia hidup dibawah kendali Allah serta mempunyai kerendahan hati untuk mengakui kelemahannya; orang demikian adalah raja diantara sesamanya. Demikian juga orang yang merindukan kebenaran total seperti seorang yang amat sangat kelaparan dan seperti seorang yang hampir mati karena haus akan air, karena orang yang demikian itu akan benar-benar dipuaskan dengan kebaikan total. Kebahagiaan sejati juga berlaku bagi orang yang secara tulus suka memperhatikan sesamanya, karena mereka pun akan dilimpahi kemurahan Allah. Hal yang sama juga dialami oleh orang-orang yang memiliki hati yang bersih, mereka disebut orang yang berhati suci. Mereka tidak terganggu oleh

perasaan-perasaan negatif pada orang lain sehingga mereka dapat menjalani hidup ini dengan tentram. Orang yang motivasi hidupnya benar-benar murni dan bersih. Orang yang demikian kelak akan dapat melihat Allah. Mereka yang merukunkan sesamanya adalah orang-orang yang berbahagia. Mereka menciptakan hubungan-hubungan yang benar antara manusia dengan sesamanya, mereka berusaha untuk menciptakan suasana kedamaian dimanapun mereka berada, kedamaian itulah yang menjadi sumber sukacita bagi dirinya sendiri serta orang lain, dengan demikian mereka mengeijakan pekerjaan Allah. Sukacita yang besar juga dialami oleh orang yang menderita karena kebenaran Kristus. Diperlukan perjuangan yang sungguh-sungguh untuk tetap setia pada Yesus di tengah dunia yang seringkali mencibir kejujuran dan kebenaran Tuhan. Sampai sekarang Kristus masih memerlukan saksi-saksi yang siap hidup dan mati bagiNya. Untuk mereka yang sanggup setia dalam segala keadaan dijanjikan kemuliaan sorga. (*bnd*, Mat. 5:3-12).

Dalam kekristenan terdapat kesukacitaan ilahi. Kebahagiaan orang Kristen adalah kebahagiaan yang begitu mendalam dan tidak tersentuh. Kebahagiaan yang lengkap dan sama sekali tidak bergantung kepada kesempatan yang diberikan oleh hidup atau orang lain. Kebahagiaan manusiawi yang bergantung pada orang lain dan keuntungan-keuntungan dalam hidup, memang mudah diperoleh tapi gampang pula dirusakkan oleh orang lain atau hidup itu sendiri. Sebaliknya kebahagiaan seorang Kristen terpadu dengan imannya, jiwanya sehingga tidak dapat direnggut oleh siapapun bahkan oleh hidup sekalipun. Yesus menjamin bahwa “tidak ada seorang pun yang dapat merampas kegembiraanmu itu dari padamu” (Yoh. 16:22).

Kebahagiaan tertinggi bagi orang Kristen dinikmati dalam perjalanan hidup yang disertai dan dibimbing oleh Yesus Kristus. Kesukacitaan ini tidak bisa dihilangkan oleh kesedihan, kehilangan, kesakitan, kedukaan, dan perubahan yang tak diinginkan dalam hidup. Kebahagiaan dan kenikmatan yang diberikan oleh Yesus bersinar melewati tangisan dan tawa, tidak akan dapat diambil atau dibinasakan oleh kuasa apapun di dalam kehidupan maupun kematian.

Persoalan hidup merupakan momok yang sering menghilangkan sukacita dari kehidupan manusia. Tekanan hidup membuat pikiran dan perasaan menjadi gelisah. Dalam kondisi seperti ini seseorang membutuhkan penghiburan dan pegangan yang kuat untuk memperoleh rasa aman. Pengharapan pada pertolongan Allah dapat menghilangkan segala kegundahan hati (bnd. Mzm.42:5,6).